

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem *job matching* dalam program *Tokutei Ginou* bidang *kaigo* (Perawatan Lansia) bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Jepang menunjukkan efektivitas yang bervariasi. Mayoritas responden yang berhasil mendapatkan pekerjaan melalui program ini dengan memanfaatkan jalur lembaga, terutama Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) yang mengindikasikan peran penting lembaga tersebut dalam menjembatani Pekerja Migran Indonesia (PMI) dengan pekerjaan di Jepang. Meskipun demikian, sebagian responden yang memilih jalur mandiri berhasil memperoleh pekerjaan melalui *job fair* dan media sosial, yang menekankan pentingnya *platform* ini dalam menyediakan akses informasi lowongan kerja. Terlepas dari jalur yang digunakan, kendala tetap ada dengan mayoritas responden (72%) mengalami kesulitan dalam proses *job matching*, yang mengindikasikan adanya permasalahan sistemik yang perlu diatasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI).

Dalam proses pencocokan pekerjaan (*job matching*), kendala utama yang dihadapi oleh Pekerja Migran Indonesia (PMI) adalah kemampuan bahasa Jepang. Sebesar 27% responden melaporkan kesulitan dalam memahami tata bahasa, kosakata, dan berkomunikasi dengan pihak perusahaan sebagai hambatan terbesar. Kendala signifikan lainnya meliputi penempatan kerja yang tidak sesuai preferensi, manfaat yang kurang memadai, pendapatan yang tidak sesuai ekspektasi, serta kesulitan dalam menemukan tempat tinggal yang layak. Data ini menekankan perlunya perhatian lebih pada peningkatan keterampilan bahasa Jepang dan dukungan yang lebih komprehensif bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) selama proses *job matching*.

Terkait keterbatasan kemampuan berbahasa Jepang dan keterampilan spesifik, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami kendala signifikan dalam memperoleh sertifikasi dasar bahasa Jepang (setara dengan JLPT N4 atau JFT-Basic A2) maupun sertifikasi khusus untuk

Nursing Care Skills Evaluation Test dan *Nursing Care Japanese Language Evaluation Test*. Sebagian besar responden berhasil mempelajari keterampilan spesifik melalui Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) dan belajar mandiri. Akan tetapi, kesulitan utama dalam komunikasi sehari-hari adalah memahami dialek atau aksen tertentu yang menyoroti perlunya pelatihan yang lebih intensif dalam variasi bahasa Jepang yang lebih luas. Kesimpulannya adalah pentingnya mempertahankan dan meningkatkan kualitas Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) dengan fokus pada peningkatan kemampuan mendengar dan pemahaman variasi bahasa, serta menyediakan dukungan berkelanjutan bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di lingkungan kerja.

